

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan jendela merupakan faktor yang sangat krusial dalam mempertahankan keindahan, kenyamanan, dan kualitas udara dalam sebuah ruang, baik itu di rumah, di kantor, maupun pada kendaraan pribadi atau umum. Jendela yang bersih tidak hanya memperbaiki penampilan keseluruhan, tetapi juga memungkinkan cahaya alami masuk dengan maksimal, menciptakan suasana yang lebih cerah, hangat, dan menyenangkan. Pencahayaan dari sumber alami yang optimal juga berkontribusi dalam penghematan energi listrik di siang hari.

Sebaliknya, jendela yang kotor, berdebu, atau terdapat noda akan mengurangi jumlah cahaya yang masuk, sehingga menghasilkan kesan suram dalam ruangan, serta bisa menghalangi pandangan ke luar. Oleh karena itu, membersihkan jendela secara rutin menjadi tugas penting yang tidak boleh diabaikan, terutama bagi individu yang mengutamakan kebersihan dan kenyamanan di tempat tinggal atau lingkungan kerja.

Ketika melakukan pembersihan jendela, penting untuk memilih kain lap yang cocok dan sesuai dengan karakteristik permukaan kaca. Kain lap yang berkualitas tinggi dan efisien dapat mengangkat debu, kotoran, serta noda dengan baik, tanpa meninggalkan sisa-sisa, serat kain, atau goresan yang dapat merusak tampilan kaca. Di pasaran, terdapat banyak jenis kain

lap yang berasal dari berbagai bahan dan memiliki kualitas yang berbeda, tetapi dua jenis yang paling umum digunakan adalah *microfiber* dan katun. Kain *microfiber*, khususnya, kini semakin diminati karena berbagai klaim akan kemampuannya dalam membersihkan beragam permukaan, termasuk kaca yang mudah tergores. Selain untuk membersihkan jendela, *microfiber* juga bisa digunakan untuk mengelap wastafel, meja dapur, permukaan keramik, dan berbagai peralatan rumah tangga lainnya tanpa risau meninggalkan jejak atau merusak permukaan (Jakmall, 2024).

Seratnya yang rapat memungkinkan kain *microfiber* untuk dengan mudah mengangkat debu, kotoran, dan cairan (Mipacko, 2024). Maksud dari kain *microfiber* adalah serat kecilnya yang berbentuk kait, yang 16 kali lebih kecil dari sehelai rambut manusia. (Hoyavision).

Gambar 1. 1



(Sumber: www.indiamart.com, 2023)

Sementara itu, kain katun tak bergeser dari posisinya sebagai opsi konvensional yang sering digunakan dalam ranah rumah tangga dan industri, khususnya dalam aksi bersih-bersih. Daya tarik utama kain ini terletak pada harganya yang bersahabat di kantong, kemudahan

mendapatkannya di berbagai toko, dan karakternya yang alami serta tidak berbahaya bagi lingkungan.

Material berbasis katun merupakan salah satu favorit untuk membersihkan bidang kaca jendela karena kemampuannya dalam menyerap cairan di atas rata-rata, teksturnya yang lembut, dan jaminan tidak akan menggores permukaan kaca. Tidak hanya itu, serat alami yang menyusun kain katun terbukti sangat membantu dalam tahapan pengeringan kaca, menghasilkan tampilan yang bersih, jernih, dan tanpa sisa bercak air atau kotoran. Kain katun memiliki kapasitas untuk menyerap cairan hingga 25 kali lipat dari beratnya sendiri, membuatnya jauh lebih unggul dibandingkan dengan material sintetis semacam poliester dalam urusan membersihkan kaca **Smith (2015)**. Hal ini senada dengan hasil observasi dari penelitian lain yang digagas oleh **Zhang & Lee (2017)**, yang menegaskan bahwa material yang basisnya serat alami, seperti katun, memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyerap dan menempelkan partikel debu serta cairan, sehingga menjadikannya pilihan yang lebih tepat untuk menjaga kebersihan permukaan kaca secara maksimal.

Gambar 1. 2



(Sumber: www.kibrispdr.org, 2022)

Perbedaan antara karakteristik kain *microfiber* dan kain katun menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa efektif dan efisien masing-masing jenis kain dalam membersihkan kaca jendela secara optimal. Kain *microfiber* terkenal dengan serat yang sangat halus dan padat, yang memungkinkan kain ini lebih baik dalam mengangkat debu, kotoran, dan noda tanpa menyisakan serat atau goresan pada permukaan kaca. Oleh karena itu, banyak orang yang lebih memilih kain *microfiber* karena dianggap lebih modern, lebih higienis, dan memiliki kapasitas pembersihan yang lebih baik. Sementara itu, beberapa orang tetap menggunakan kain katun karena alasan biaya, kemudahan akses, serta kebiasaan lama yang sudah terjalin dalam penggunaan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan membandingkan kemampuan kain *microfiber* dan kain katun dalam membersihkan kaca jendela, baik dari sudut pandang daya serap, efisiensi waktu, maupun kualitas kebersihan permukaan kaca setelah proses pembersihan. Dengan pendekatan yang berdasarkan data serta eksperimen langsung, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang valid, objektif, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah kepada masyarakat luas. Informasi ini nantinya berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam memilih jenis kain lap yang paling sesuai dengan kebutuhan, kondisi pemakaian, dan preferensi individu masing-masing. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas hasil pembersihan kaca jendela secara keseluruhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, pemilihan kain lap yang tepat memegang peranan penting dalam menjaga kebersihan kaca jendela. Perbedaan karakteristik antara kain *microfiber* dan kain katun membuka pertanyaan mengenai sejauh mana kemampuan masing-masing dalam membersihkan kaca. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membandingkan kedua jenis kain tersebut demi menemukan pilihan yang paling optimal. Dari permasalahan ini, beberapa pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan kain *microfiber* dalam membersihkan kaca jendela?
2. Bagaimana penggunaan kain katun dalam membersihkan kaca jendela?
3. Bagaimana tanggapan panelis terhadap penggunaan kain *microfiber* dan kain katun dalam membersihkan kaca jendela?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Secara Formal:

Penyusunan laporan akhir ini dibuat sebagai salah satu kriteria untuk lulus mahasiswa dari program Diploma III di Jurusan Divisi Kamar Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan secara Operasional:

- a. Untuk mengetahui penggunaan kain *microfiber* dalam membersihkan kaca jendela.

- b. Untuk mengetahui kain katun dalam membersihkan kaca jendela.
- c. Untuk memberikan rekomendasi kepada masyarakat mengenai kain lap yang lebih optimal untuk digunakan dalam membersihkan kaca jendela berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti:
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian ilmiah, khususnya dalam membandingkan kain *microfiber* dan katun dalam membersihkan kaca jendela
 - b. Penelitian ini juga melatih keterampilan dalam analisis, pengujian, dan pengolahan data secara sistematis.
2. Untuk Masyarakat:
 - a. Menyediakan informasi yang objektif mengenai jenis kain lap yang paling efektif untuk membersihkan kaca jendela.
 - b. Membantu masyarakat dalam memilih kain lap yang tepat, sehingga dapat menjaga kebersihan kaca jendela dengan cara yang lebih efisien.
3. Untuk Institusi:

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Politeknik Pariwisata NHI Bandung untuk memahami pentingnya pemeliharaan kebersihan dalam industri pariwisata, terutama di sektor perhotelan dan hospitality. Selain itu, studi ini juga memberikan wawasan mengenai pemilihan alat kebersihan yang sesuai untuk meningkatkan standar kebersihan di hotel, restoran, dan berbagai fasilitas pariwisata lainnya, yang

pada gilirannya dapat mendukung peningkatan kualitas layanan dalam industri tersebut.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen atau *experimental research*. Sesuai dengan penjelasan **Sugiyono (2017)**, penelitian eksperimen adalah teknik penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Dalam penelitian ini, penulis akan membandingkan kain *microfiber* dan kain katun dalam kegiatan membersihkan kaca jendela.

Langkah-langkah yang akan diambil mencakup uji coba pembersihan kaca dengan kedua jenis kain pada kondisi yang serupa. Penulis selanjutnya akan mengamati dan menganalisis perbedaan hasil pembersihan berdasarkan tingkat kebersihan, sisa residu yang tertinggal, serta kemampuan masing-masing kain dalam mengangkat kotoran. Hasil dari percobaan ini akan dipakai untuk menentukan kain lap yang paling efektif dalam membersihkan kaca jendela secara optimal.

b. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, prosedur yang dilakukan untuk membandingkan kain *microfiber* dan kain katun dalam membersihkan kaca jendela terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan informasi terkait kain *microfiber* dan kain katun.

- b) Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, seperti kain *microfiber*, kain katun, kaca jendela yang akan diuji, serta cairan pembersih jika diperlukan.
- c) Melakukan uji coba pembersihan dengan kedua jenis kain pada kaca yang telah terpapar dengan debu atau noda ringan.
- d) Mengamati dan mencatat hasil pembersihan, termasuk tingkat kebersihan kaca, apakah terdapat residu atau serat kain yang tertinggal, serta kemudahan dalam mengangkat kotoran.
- e) Menganalisis hasil pengujian untuk menentukan kain mana yang lebih efektif dalam membersihkan kaca jendela.
- f) Menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi tentang kain lap yang paling optimal untuk digunakan.

c. Teknik Pengumpulan Data

a) Studi Pustaka

Penelitian ini mengumpulkan informasi melalui tinjauan pustaka yang mengambil teori dari berbagai sumber, termasuk jurnal, buku akademik, artikel, dan laporan penelitian. Tinjauan ini mencakup kegiatan mengumpulkan data, membaca, mencatat, dan memproses informasi yang relevan. Tinjauan pustaka adalah cara untuk mengumpulkan data melalui laporan penelitian dan literatur yang berkaitan **Sugiyono (2019)**, sedangkan **Sarwono (2022)** menganggapnya sebagai usaha untuk memahami referensi dan studi sebelumnya untuk membangun dasar teori. Dalam studi ini, tinjauan

pustaka digunakan untuk mengevaluasi keefektifan kain *microfiber* dan kain katun dalam membersihkan kaca jendela, dengan mengkaji daya serap, kapasitas untuk mengangkat kotoran, serta kualitas hasil pembersihan untuk menilai keunggulan masing-masing jenis kain.

b) Uji Pembeda

Penelitian ini akan menerapkan metode perbandingan pasangan untuk menilai efisiensi yang berbeda antara *microfiber* dan kain katun dalam membersihkan jendela. Perbandingan pasangan, yang dikenal *paired comparison*, merupakan teknik sederhana yang digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan antara dua produk. **Azhary (2017)**

c) Observasi (Pengamatan Langsung)

Melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembersihan kaca jendela dengan menggunakan kain *microfiber* dan kain katun. Selama pengamatan, dicatat perbedaan hasil pembersihan yang meliputi tingkat kebersihan kaca, keberadaan residu atau serat kain yang tertinggal, serta kemudahan dalam mengangkat kotoran.

d) Kuesioner

Dalam studi ini, survei dipakai sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dari panelis mengenai seberapa efektif kain *microfiber* dan kain katun dalam membersihkan kaca jendela. Survei merupakan sarana pengumpulan informasi yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang ditujukan untuk mendapatkan data dari para

responden. **Sugiyono (2019)**. Survei adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

e) Dokumentasi

Mengambil foto atau video sebelum dan sesudah proses pembersihan sebagai bukti pendukung hasil observasi. Selain itu, mendokumentasikan catatan hasil eksperimen untuk analisis lebih lanjut.

F. Lokasi dan Waktu Kegiatan

a) Lokasi:

- Puri Cipageran Indah 1 A-304, RT.01/RW03 Kota Cimahi, Jawa Barat, 40511.
- Komplek Nusa Exclusive Cluster Blok F1, Jalan Encep Kartawiria No.215, Kota Cimahi, Jawa Barat, 40512

b) *Timeline*:

Tabel 1. 1

Kegiatan	Bulan	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
Pengajuan Proposal	Februari				
Seminar Proposal	April				
Mempersiapkan alat dan bahan	April				
Eksperimen ke 1	April				
Eksperimen ke 2	April				
Eksperimen ke 3	Mei				

Eksperimen ke 4	Juni				
Uji Panelis	Juni				